

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA PEMETIK BUNGA  
MELATI PUTIH (*Jasminum sambac*) TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA DI DESA MARIBAYA KECAMATAN KRAMAT  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Mohammad Khafid Jaelani**

**NIM : 164010078**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS WAHID HASYIM  
SEMARANG**

**2020**

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA PEMETIK BUNGA  
MELATI PUTIH (*Jasminum sambac*) TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA DI DESA MARIBAYA KECAMATAN KRAMAT  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Strata 1  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian**



**Oleh :**

**Mohammad Khafid Jaelani**

**NIM : 164010078**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS WAHID HASYIM  
SEMARANG**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA PEMETIK BUNGA  
MELATI PUTIH (*Jasminum sambac*) TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA DI DESA MARIBAYA KECAMATAN KRAMAT  
KABUPATEN TEGAL**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal : ..... 21 SEP 2020 .....  
Dan diterima untuk memenuhi syarat akademis tingkat sarjana  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Oleh :  
**Mohammad Khafid Jaelani**  
NIM : 164010078

Pembimbing I



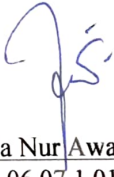
Dr. Ir. Sri Marwanti, M.S.  
NIP. 19590709 198303 2 001

Penguji



Endah Subekti, S.Pt., M.P.  
NPP. 06.01.1.0057

Pembimbing II



Shofia Nur Awami, S.P., M.Sc.  
NPP. 06.07.1.0137

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Wahid Hasyim Semarang



Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si.  
NPP. 06.02.1.0074

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan/diketahui merupakan hasil skripsi orang lain saya sanggup mempertanggungjawabkan.

Semarang, September 2020



Mohammad Khafid Jaelani  
NIM. 164010078

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

Tanamlah benih-benih kebaikan, maka Insya Allah kamu akan menuai kebaikan pula dan sebaliknya, jika kamu mencoba menabur kejahatan maka keburukanlah yang akan kamu petik.

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra: 7)

### **Persembahan :**

Dengan penuh kerendahan hati dan pengharapan atas ridho Allah SWT, kupersembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan, membantu dan senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya ini.
2. Kedua Adik ku atas dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
3. Keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
4. Almamaterku Universitas Wahid Hasyim Semarang, tempat penulis menimba ilmu dengan banyak memberikan pengalaman dan ilmu bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak KH. Hanief Ismail, LC. beserta keluarga yang telah memberikan banyak ilmu dan moral Akhlakul Karimah kepada penulis.
6. Para Santriwan di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Annasimiyyah Semarang yang selalu memberikan motivasi baik lisan maupun tulisan untuk menjadikan penulis lebih baik lagi.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Agribisnis angkatan 2016, atas segala bantuan dan kerjasamanya.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Pastinya penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT.  
Amin.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mohammad Khafid Jaelani, lahir di Kota Tegal pada tanggal 13 Juli 1997. Penulis adalah anak pertama dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak Makmuri dan Ibu Su'ilah. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat di Kelurahan Debong Tengah, RT: 02 RW: 03 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

### **Riwayat Pendidikan**

#### **Formal**

- 2003 - 2009 MI Ihsaniyah 01 Debong Tengah, Tegal Selatan, Kota Tegal.
- 2009 - 2012 MTs Negeri Margadana, Margadana, Kota Tegal.
- 2012 - 2015 SMA Negeri 4, Tegal Timur, Kota Tegal.
- 2016 - 2020 S1 Agribisnis, Universitas Wahid Hasyim Semarang.

#### **Non Formal**

- 2003 - 2008 TPQ Al-Mukhlisin Debong Tengah, Tegal Selatan, Kota Tegal.
- 2015 - 2020 Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Annasimiyyah Semarang.

### **Pengalaman Organisasi**

- 2017/2018 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang sebagai Staf muda Dept. Kewirausahaan.
- 2018/2019 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang sebagai Koord. Dept. Dalam dan Luar Negeri.
- 2018/2019 Rumah Zakat Semarang sebagai anggota Relawan Nusantara.
- 2019/2020 Lindungihutan Semarang sebagai anggota Relawan.
- 2019/2020 Earth Hour Semarang sebagai anggota Relawan.

### **Pengalaman Kerja**

- 2017/2018 Asisten Praktikum Matakuliah Biologi Umum Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- 2019/2020 Asisten Praktikum Matakuliah Dasar Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- 2018/2019 Magang kerja di P4S Kelompok Tani Tranggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadapan Allah SWT atas kebesaran dan limpahan rahmat serta karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas terselesainya penyusunan skripsi yang berjudul “Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih (*Jasminum sambac*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk mencapai gelar Sarjana dalam Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Namun penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan mungkin terdapat penulisan atau hal-hal yang kurang berkenan, maka dari itu penulis mohon maaf dan dengan besar hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan bertujuan positif.

Atas jasa baik dari semua pihak yang telah berkenan memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Maka sudah merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan dalam membantu penyusunan dalam skripsi ini.

Rasa terima kasih penulis tujukan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR., S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bapak Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Ibu Dr. Ir. Sri Marwanti, M.S. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.

4. Ibu Shofia Nur Awami, S.P., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Ibu Endah Subekti, S.Pt., M.P. selaku Dosen Penguji sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses penelitian ini.
6. Seluruh Dosen beserta Staf Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
7. Ayah dan ibuku tercinta yang selalu mendampingi serta memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak KH. Hanief Ismail, LC. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Annasimiyyah yang telah memberikan izin guna menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak H. Sumarto selaku Ketua Gapoktan Brayon Tani atas izin dan rekomendasinya penulis untuk melakukan penelitian di Perkebunan Melati.
10. Fatimah Arifatun Nisa, Siti Rofi'atul Janah, Linda Wilantika, Nadiyya Laksmeini, Totok Suriyo dan Hilmi Mubarak yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat dari SMA N 4 Tegal, Mega Ardiyanti dan Arief Ajie Pamungkas Emnoor yang telah bersedia menyisihkan waktunya guna ikut membantu dalam proses penelitian penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata atas segala kekurangan dan kekhilafan serta kealpaan dari penulis, baik yang disengaja maupun tidak disengaja penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, September 2020



Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	4
1.4 Manfaat .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Landasan Teori .....	5
2.1.1 Tenaga Kerja.....	5
2.1.2 Peran Tenaga Kerja Wanita .....	5
2.1.3 Pendapatan Keluarga.....	6
2.1.4 Kontribusi Tenaga Kerja Wanita .....	7
2.1.5 Curahan Jam Kerja .....	8
2.1.6 Motivasi Wanita Bekerja.....	9
2.1.7 Tenaga Kerja Perkebunan.....	10
2.1.8 Tenaga Pemetik Bunga Melati Putih ( <i>Jasminum sambac</i> )....	11
2.1.9 Produksi Bunga Melati Putih di Kabupaten Tegal .....	12

2.1.10 Karakteristik Tenaga Kerja Wanita.....	15
1. Umur .....	15
2. Tingkat Pendidikan.....	15
3. Lama Menekuni Pekerjaan .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Pemikiran .....	20
2.4 Hipotesis.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Metode Dasar .....	22
3.2 Metode Penentuan Sampel.....	22
3.2.1 Sampel Lokasi Penelitian .....	22
3.2.2 Metode Penentuan Sampel Responden .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	26
3.6 Pembatasan Masalah.....	28
3.7 Metode Analisis.....	28
3.7.1 Metode Analisis Hipotesis Pertama .....	28
3.7.2 Metode Analisis Hipotesis Kedua.....	29
3.7.3 Metode Analisis Hipotesis Ketiga .....	30
3.8 Uji Asumsi Klasik .....	31
3.9 Uji Statistik.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	37
4.1.1 Letak Geografis.....	37
4.1.2 Populasi Penduduk .....	39
4.1.3 Keadaan Pertanian .....	43
4.2 Karakteristik Responden .....	45
4.2.1 Umur .....	45
4.2.2 Tingkat Pendidikan .....	47
4.2.3 Lama Bekerja.....	48

4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	49
4.2.5 Pekerjaan Selain Pemetik Bunga Melati Putih .....	50
4.3 Proses Pelaksanaan Pemetikan Bunga Melati Putih.....	52
4.4 Hasil Analisis Dan Pembahasan .....	54
4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama .....	54
4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua.....	62
4.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga .....	73
4.4.3.1 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik .....	75
4.4.3.2 Uji Statistik .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
5.1 Kesimpulan .....	96
5.2 Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Banyaknya Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha pada Sub-sektor Perkebunan di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2016..... 11
Tabel 2.2	Produksi Bunga Melati Kabupaten Tegal Tahun 2016-2019..... 12
Tabel 2.3	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Melati Tiap Kecamatan di Kabupaten Tegal, 2016..... 13
Tabel 2.4	Luas Panen dan Produksi Melati Putih Tiap Desa di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2019..... 14
Tabel 3.1	Sebaran Sampel Buruh Wanita Pemetik Bunga Melati di Desa Maribaya Berdasarkan Asal Perdukahan, 2020..... 24
Tabel 3.2	Kriteria Pengujian Uji <i>Durbin-Watson</i> ..... 34
Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2019..... 38
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2019..... 39
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2019..... 40
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2019..... 41
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2019..... 42
Tabel 4.6	Luas Panen Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2019..... 43
Tabel 4.7	Jenis Ternak pada Peternakan di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2019..... 44
Tabel 4.8	Identitas Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya Berdasarkan Kelompok Umur, 2020..... 46
Tabel 4.9	Identitas Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya Berdasarkan Status Pendidikan, 2020..... 47

Tabel 4.10	Identitas Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Pemetik Bunga Melati, 2020.....	48
Tabel 4.11	Identitas Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga, 2020.....	49
Tabel 4.12	Identitas Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya Berdasarkan Jenis Pekerjaan Lain, 2020.....	51
Tabel 4.13	Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati pada Kegiatan Ekonomi Produktif, 2020.....	55
Tabel 4.14	Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati pada Kegiatan Non Ekonomi Produktif, 2020.....	59
Tabel 4.15	Rata-rata Biaya yang Dikeluarkan Pada Kegiatan Pemetikan Bunga Melati Putih di Desa Maribaya dalam satu bulan, 2020.....	63
Tabel 4.16	Rata-rata Penerimaan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya dalam satu bulan, 2020.....	65
Tabel 4.17	Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya dalam satu bulan, 2020.....	66
Tabel 4.18	Total Pendapatan Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya dalam satu bulan, 2020.....	67
Tabel 4.19	Total Pendapatan Rumah Tangga Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya dalam satu bulan, 2020.....	68
Tabel 4.20	Rata-rata Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya, 2020.....	69
Tabel 4.21	Alasan Wanita Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Pemetik Bunga Melati Putih di Desa Maribaya, 2020.....	72
Tabel 4.22	Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih.....	74
Tabel 4.23	Hasil Output SPSS dari Uji Statistik Non-Parametik <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	77
Tabel 4.24	Hasil Output SPSS dari Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.25	Hasil Output SPSS dari Uji Autokorelasi.....	80

Tabel 4.26	Hasil Output SPSS dari Uji <i>Glejser</i> .....	82
Tabel 4.27	Hasil Output SPSS Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	84
Tabel 4.28	Hasil Output SPSS Uji F-Statistik.....	85
Tabel 4.29	Hasil Output SPSS dari Uji t-Statistik.....	87

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 <i>Normal P-P Plot</i> Uji Normalitas.....	76
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Metode Uji <i>Scatterplot</i> .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.....
- Lampiran 2 Kuesioner Responden Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.....
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian Terhadap Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.....
- Lampiran 4 Daftar Populasi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.....
- Lampiran 5 Data Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.....
- Lampiran 6 Data Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.....
- Lampiran 7 Data dan Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan *IBM SPSS Statistics* 21.....



**KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA PEMETIK BUNGA  
MELATI PUTIH (*Jasminum sambac*) TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA DI DESA MARIBAYA KECAMATAN KRAMAT  
KABUPATEN TEGAL**

Mohammad Khafid Jaelani\*<sup>1</sup>, Sri Marwanti\*\*, Shofia Nur Awami\*\*\*

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Wahid Hasyim Semarang

\*\*Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>1</sup>E-mail: khafidjaelani04@gmail.com

**Abstrak**

*Tenaga kerja pemetik bunga melati putih (*Jasminum sambac*) merupakan salah satu jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh wanita di Desa Maribaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata curahan waktu kerja wanita sebagai pemetik bunga melati putih, mengetahui kontribusi wanita pemetik bunga melati putih terhadap pendapatan rumah tangga dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik bunga melati putih. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 59 orang wanita pemetik bunga melati putih yang diambil dengan menggunakan metode Simple Random Sampling. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan terdiri dari metode perhitungan persentase curahan waktu kerja dan kontribusi pendapatan serta metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu kerja wanita sebagai pemetik bunga melati putih sebesar 7 jam/hari atau 29,17%. Kontribusi pendapatan dari wanita sebagai tenaga kerja pemetik bunga melati putih terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 29%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hari kerja dan kapasitas pemetikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik bunga melati putih.*

**Kata kunci:** *curahan waktu, kontribusi, pemetik, melati*

---

\* Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

\*\* Dosen Pembimbing Pertama

\*\*\* Dosen Pembimbing Kedua

**CONTRIBUTION OF WOMEN JASMINE (*Jasminum sambac*) FLOWER  
PICKERS LABOR TO HOUSEHOLD INCOME IN MARIBAYA  
VILLAGE KRAMAT SUB-DISTRIC TEGAL REGENCY**

*Mohammad Khafid Jaelani\**, *Sri Marwanti\*\**, *Shofia Nur Awami\*\*\**

***Abstract***

*The labor of jasmine (*Jasminum sambac*) flower picker is one type of many jobs who carried out by the most of women in Maribaya village. This study is aimed to know: the average working time of women labor as jasmine pickers, the contribution of women labor as jasmine pickers to her household income and the factors that influencing the income of those women labor. The basic method used in this study is descriptive method. Respondents of this study were 59 women of female jasmine pickers, taken using simple random sampling method. The data consisted of primary data and secondary data. The data analysis method used consists of the calculation of the percentage on the working time and women income's contribution, and also the multiple regression analysis were used to analyze the data. The results of this study showed that the average of women labor as jasmine pickers had allocate their time to work at 7 hours/day or 29.17 percent. The contribution of women labor as jasmine pickers to her household income was 29 percent. Based on the results of multiple linear regression analysis showed that the variables of working days and picking capacity are significantly affect to the women labor's income as jasmine pickers.*

***Keywords:*** *working time, contribution, pickers, jasmine*

---

\* *Agribusiness Departement Student, Faculty of Agriculture*  
\*\* *The First Supervisor*  
\*\*\* *The Second Supervisor*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Peran strategis tersebut bukan hanya ditunjukkan dengan seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional saja, melainkan juga terhadap luasnya penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Salah satu sub-sektor yang dikenal sebagai penyedia lapangan kerja terbesar dari sektor pertanian adalah sub-sektor perkebunan. Sub-sektor ini mampu menyerap tenaga kerja baik dari kalangan pria maupun wanita. Peran wanita dalam sub-sektor perkebunan umumnya dialokasikan dalam bidang atau divisi pemetikan. Menurut Sajida (2013) pengalokasian ini didasarkan atas wanita cenderung bekerja lebih rapi, telaten, dan disiplin daripada pekerjaan laki-laki. Wanita yang bekerja sebagai tenaga pemetik maka otomatis ia akan memiliki peranan ganda dalam keluarga, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Kerap kali alasan utama ikut dalam bekerja adalah tuntutan ekonomi atau membantu perekonomian keluarga.

Perkebunan bunga melati putih (*Jasminum sambac*) merupakan sub-sektor perkebunan hortikultura tanaman hias yang memposisikan tenaga pemetik sebagai elemen penting dalam operasional usahanya. Tenaga pemetik pada perkebunan melati adalah orang yang memetik sejumlah kuncup bunga melati dengan ukuran dan waktu pemetikan yang telah ditentukan. Peran tenaga pemetik yaitu memilah kuncup bunga yang layak dan kurang layak untuk dipanen dan dipasarkan. Identik

dengan pemetik daun teh, umumnya pemetik bunga melati putih adalah seorang wanita. Masa pemetikan bunga melati dapat dilakukan setiap hari dengan pemetikan secara manual (tanpa alat). Rata-rata bunga melati digunakan untuk keperluan seperti bahan penyedap teh, bahan baku industri minyak wangi, kosmetik, dekorasi, rias pengantin, upacara adat/keagamaan hingga bunga tabur.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah penghasil bunga melati putih terbesar di Jawa Tengah. Pada tahun 2017, Kabupaten Tegal memperoleh peringkat kedua sebagai kabupaten penghasil melati terbesar di Jawa Tengah yaitu sebesar 4.100,56 ton setelah Kabupaten Batang. Produksi bunga melati asal Kabupaten Tegal ini dihasilkan oleh tiga kecamatan, yaitu Kramat, Warureja dan Suradadi. Kecamatan Kramat merupakan wilayah dengan potensi luas lahan bunga melati terbesar di Kabupaten Tegal, yaitu mencapai 139 hektar dan mampu memproduksi 1.760,91 ton bunga melati. Tepatnya di Desa Maribaya, dikenal sebagai sentra penghasil bunga melati putih di Kabupaten Tegal. Desa Maribaya memiliki potensi lahan yang ideal untuk budidaya tanaman melati, dibuktikan dengan perolehan data produksi pada tahun 2019 sebesar 672 ton.

Tenaga pemetik bunga melati merupakan kegiatan *off farm* yang banyak dipilih sebagai pekerjaan atau profesi utama oleh wanita/ibu rumah tangga di Desa Maribaya. Berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga, wanita/istri di Desa Maribaya termotivasi untuk ikut andil dalam mencukupi kebutuhan keluarga dengan bekerja sebagai tenaga pemetik melati. Hasil pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pemetikan digunakan untuk menambah pemenuhan kebutuhan primer rumah tangga serta memberi kontribusi nyata untuk pendapatan keluarga.

Wanita yang bekerja sebagai tenaga pemetik melati, tentunya harus berpikir cermat dalam membagi waktu antara urusan rumah tangga (domestik) maupun pekerjaan yang dipilih. Partisipasi dan keterlibatan wanita pemetik pada usaha perkebunan bunga melati ini telah memberi dampak positif, baik secara individu, keluarga, maupun kelompok tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri/ibu rumah tangga. Keadaan inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih (*Jasminum sambac*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dan dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi produktif sebagai pemetik bunga melati putih di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ?
2. Berapa besaran kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebagai pemetik bunga melati putih (*Jasminum sambac*) di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal terhadap total pendapatan rumah tangga ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik bunga melati putih (*Jasminum sambac*) di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui rata-rata curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi produktif sebagai pemetik bunga melati putih di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebagai pemetik bunga melati putih (*Jasminum sambac*) di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik bunga melati putih (*Jasminum sambac*) di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai media penerapan ilmu tentang bagaimana kontribusi tenaga kerja wanita pemetik bunga melati putih terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Bagi pihak perkebunan bunga melati putih di Desa Maribaya, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan usaha komoditas bunga melati.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan tambahan informasi, literatur maupun bahan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan) (Telaumbanua, 2019). Sumber Daya Manusia yang tergolong sebagai tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *Labour Force* terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau mencari kerja. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan penerima pendapatan (Idris, 2016). Tenaga kerja dapat berasal dari kaum laki-laki, perempuan bahkan anak-anak dan baik dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan (Darwis, 2017).

##### **2.1.2 Peran Tenaga Kerja Wanita**

Tenaga kerja wanita dapat diartikan sebagai perempuan yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perempuan yang bekerja otomatis akan

memiliki peran dan beban ganda yaitu peran domestik dan publik. Peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri atau ibu rumah tangga. Sementara peran publik meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan organisasi masyarakat (Hayati, 2011). Pada keluarga prasejahtera peran seorang wanita dapat lebih terlibat pada peran publik (bekerja pada pekerjaan informal), ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama belum mencukupi kebutuhan keluarga (Rakomole, dkk, 2016). Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga diartikan sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan perannya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, ibu rumah tangga dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya (Mulu dan Saleh, 2017).

### **2.1.3 Pendapatan Keluarga**

Pendapatan rumah tangga adalah nilai rupiah yang diperoleh setiap individu yang tinggal serumah melalui mata pencahariannya atau dari sumber-sumber lain, dinyatakan dalam rupiah per bulan (Weol, dkk, 2014). Pendapatan rumah tangga diperoleh dari setiap anggota keluarga yang telah bekerja dalam satu rumah. Perolehan jumlah pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi per anggotanya yaitu umur, pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga dapat dikatakan sebagai balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena



sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi (Alfawzi, 2018). Pendapatan keluarga dapat bersumber dari kegiatan *on farm*, *off farm*, maupun *non farm*. Pendapatan yang berasal dari kegiatan *on farm* merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang dalam menjalankan usahanya. Pendapatan dari kegiatan *off farm* merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil upah tenaga kerja pertanian, sistem bagi hasil, kontrak upah tenaga kerja dan lain-lain. Sedangkan pendapatan dari kegiatan *non farm* merupakan seluruh penerimaan yang diterima seseorang dari hasil usaha diluar kegiatan pertanian, seperti profesi dalam pemerintahan, wirausaha dan sebagainya (Utami, 2019).

#### **2.1.4 Kontribusi Tenaga Kerja Wanita**

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan pendapatan yang diberikan oleh perempuan terhadap pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam satuan persen. Kontribusi perempuan merupakan salah satu bentuk keikutsertaan diri perempuan dalam hal bekerja untuk dapat menambah penghasilan keluarga serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Andriani, dkk, 2017). Dengan bekerja, perempuan berharap akan ada perubahan yang berarti bagi kehidupan keluarganya. Keinginan untuk bekerja merupakan hasrat yang muncul dengan sendirinya, umumnya karena faktor ekonomi. Partisipasi perempuan dalam mencurahkan waktu luangnya untuk kegiatan yang bermanfaat dan mendapat penghasilan akan membantu dalam memenuhi kebutuhan barang-barang sekunder dan tersier dalam keluarga. Sehingga uang yang diterima dari suami yang bekerja akan dialihkan untuk kepentingan lain seperti menyekolahkan anak dan mengolah bahan makanan (Rizkia, 2017). Meskipun penghasilan yang didapatkan relatif kecil atau

kurang dari 50% dari penghasilan suami, namun wanita tetap memilih untuk bekerja. Perolehan pendapatan tersebut dianggap sudah dapat membantu suami dalam memenuhi dan mencukupkan kebutuhan keluarga untuk setiap harinya (Sinadia, dkk, 2017).

### **2.1.5 Curahan Jam Kerja**

Curahan jam kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama (Unu, dkk, 2018). Secara umum, seorang wanita akan mencurahkan waktu kerjanya pada tiga kegiatan utama, yaitu pada kegiatan produktif, kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Curahan waktu kerja produktif adalah waktu kerja yang dicurahkan wanita untuk kegiatan yang bertujuan mendapatkan penghasilan dan membantu perekonomian keluarga, seperti mencari modal, pengolahan produk, pemasaran dan sebagainya. Curahan waktu kerja reproduktif adalah waktu kerja yang dicurahkan seorang wanita sebagai ibu dan istri. Sedangkan curahan waktu pada kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan waktu kerja yang dicurahkan wanita untuk membangun hubungan dan komunikasi kemasyarakatan pada lingkungannya (Satriati, dkk, 2015). Menurut Faqih (2011), curahan waktu kerja wanita dikatakan normal apabila mencapai 35 jam/minggu dan dikatakan tinggi apabila >35 jam/minggu. Dalam mencurahkan waktunya untuk suatu pekerjaan, seseorang

akan memiliki sela waktu yang digunakan untuk waktu luang (*Leisure*). Aktivitas waktu luang merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang dimana waktu tersebut terlepas dari kegiatan rutin sehari-hari. Waktu luang dimanfaatkan secara positif guna meningkatkan produktivitas hidup yang efektif dan diisi dengan berbagai macam kegiatan sesuai dengan keinginan (Aprilia, 2014).

### **2.1.6 Motivasi Wanita Bekerja**

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi (BPS, 2018). Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi, menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang pekerja membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap semangat kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja (Rahayu, 2017). Motif dan tujuan dalam bekerja akan berbeda antara pria dan wanita. Bagi pria, bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalankan karena tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Sedangkan bagi wanita, bekerja dapat diartikan untuk membantu perekonomian keluarga karena penghasilan suami belum mencukupi. Bagi wanita yang mampu, bekerja dapat diartikan untuk menunjukkan identitas diri,

mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan menginginkan adanya kebebasan finansial (Nesner dan Museiza, 2014).

### **2.1.7 Tenaga Kerja Perkebunan**

Tenaga kerja perkebunan merupakan seseorang yang mampu bekerja pada bagian sub-sektor perkebunan khususnya di bagian lapangan (penanaman, pemetikan, perawatan dan sebagainya), baik pada perkebunan milik perorangan, swasta, maupun negara dan dikategorikan sebagai pekerja bebas di sektor pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), pekerja bebas di sektor pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/institut yang tidak tetap di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah.

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di sub-sektor perkebunan berasal dari empat belas desa di Kecamatan Kramat. Banyaknya tenaga kerja pada sub-sektor perkebunan yang dikategorikan paling tinggi pada tahun 2016 adalah Desa Maribaya dan Kemuning. Masing-masing jumlah tenaga kerja perkebunan sebesar 297 jiwa dan 188 jiwa. Berdasarkan peta administrasi Kecamatan Kramat, diketahui bahwa posisi kedua desa saling berdekatan. Sehingga lapangan pekerjaan pada sub-sektor perkebunan dapat saling menyangga. Banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sub-sektor perkebunan membuktikan bahwa masyarakat Desa Maribaya sudah menjadikan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian yang cukup menguntungkan.

Tabel 2.1 Banyaknya Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha pada Sub-sektor Perkebunan di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2016.

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mejasem Barat	11	1,39
Mejasem Timur	85	10,72
Kemantran	2	0,25
Kertaharja	2	0,25
Tanjungharja	3	0,38
Kemuning	188	23,71
Plumbungan	68	8,58
<b>Maribaya</b>	<b>297</b>	<b>37,45</b>
Kramat	59	7,44
Kertayasa	4	0,50
Bongkok	6	0,76
Munjung Agung	41	5,17
Padaharja	23	2,90
Dampyak	4	0,50
<b>Jumlah</b>	<b>793</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2017.

### 2.1.8 Tenaga Pemetik Bunga Melati Putih (*Jasminum sambac*)

Pemetikan adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin pada saat tanaman sudah memasuki masa panen baik dilakukan dengan mengambil atau memotong tangkai buah, daun maupun bunga pada tanaman budidaya. Dalam pemetikan, terdapat istilah tenaga pemetik yaitu orang yang bekerja pada sub-sektor perkebunan dengan alokasi penugasan pada bagian khusus pemetikan, dan akan membantu dalam mengumpulkan hasil jumlah petikan dalam satu hari kerja. Pekerja petik dapat dibagi menjadi dua yaitu, pekerja petik harian tetap dan harian lepas (musiman). Pekerja harian lepas dapat sewaktu-waktu terjadi pemutusan hubungan kerja dengan atasan. Sistem kerja pekerja petik bermacam-macam, seperti sistem kerja di tempat, borongan dan harian (Utami, 2019).

Pada perkebunan melati, peran tenaga pemetik bunga sangat besar yaitu mampu menyeleksi bunga yang layak dan kurang layak untuk dipanen. Mayoritas

tenaga pemetik berasal dari kaum wanita dan umumnya ditempatkan pada lahan pemetikan 1.700 - 1.750 m<sup>2</sup> (seperempat bahu). Tanaman melati putih merupakan tanaman hias yang mengalami pembungaan setiap waktu, sehingga bunga dipetik setiap hari pada waktu pagi hingga menjelang siang hari. Seorang pemetik bunga melati akan memetik bunga yang masih dalam keadaan kuncup pada posisi teratas yang berukuran besar dan putih sempurna. Masa pemetikan merupakan waktu dimana perkebunan akan menyerap biaya dan tenaga kerja lebih banyak. Dengan demikian, pekerjaan pemetikan membutuhkan penanganan dan pengawasan secara intensif. Kurang intensifnya pengawasan pada tahap pemetikan akan berdampak pada penurunan mutu komoditas perkebunan (Fauzan, 2012).

### 2.1.9 Produksi Bunga Melati Putih di Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal merupakan salah satu penghasil bunga melati putih terbesar di Indonesia. Umumnya bunga melati di Kabupaten Tegal akan dikirim sebagai produk ekspor dalam bentuk bunga *ronce* dan sebagian lagi akan dikirim guna keperluan bahan baku pengolahan teh. Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir, produksi bunga melati tertinggi di Kabupaten Tegal terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 4.856,82 ton. Penurunan produksi bunga melati juga sempat terjadi sepanjang 4 (empat) tahun terakhir di Kabupaten Tegal, namun produksi kembali meningkat pada tahun 2019.

Tabel 2.2 Produktivitas Bunga Melati Kabupaten Tegal Tahun 2016-2019.

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
2016	340,92	4.856,82	14,25
2017	340,25	4.100,56	12,05
2018	209,54	2.585,98	12,34
2019	218,24	3.142,27	14,40

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2020.

Berdasarkan Tabel 2.2 menunjukkan bahwa produktivitas bunga melati di Kabupaten Tegal sempat terjadi kenaikan dan penurunan pada 4 (empat) tahun terakhir. Produktivitas bunga melati tertinggi terjadi pada tahun 2019, sebesar 14,40 ton/Ha dengan luas panen 218,24 Ha dan produksi 3.142,27 ton. Dimana di tahun sebelumnya sempat terjadi penurunan produktivitas pada titik terendah terjadi di tahun 2017. Fluktuasi tingkat produktivitas bunga melati di Kabupaten Tegal dipengaruhi oleh faktor cuaca dan luas lahan panen melati. Faktor cuaca menjadi kendala dalam budidaya tanaman melati, hal ini dikarenakan bunga melati dapat rontok sebelum waktu panen. Adanya perubahan pada luas lahan panen juga mampu mempengaruhi laju produksi bunga melati tiap tahunnya. Usahatani bunga melati di Kabupaten Tegal telah diusahakan oleh tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kramat, Suradadi dan Warureja. Pada tahun 2016, diketahui bahwa Kecamatan Kramat merupakan kecamatan dengan produksi bunga melati terbesar yaitu sebesar 1.760,91 ton atau 37% dari total produksi bunga melati pada tahun 2016 di Kabupaten Tegal.

Tabel 2.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Melati Tiap Kecamatan di Kabupaten Tegal, 2016.

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
<b>Kramat</b>	<b>139,00</b>	<b>1.760,91</b>	<b>12,66</b>
Suradadi	128,00	1.729,55	13,51
Warureja	72,92	1.305,36	17,90
<b>Jumlah</b>	<b>339,92</b>	<b>4.795,82</b>	<b>14,11</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2017.

Berdasarkan Tabel 2.3 menunjukkan bahwa Kecamatan Kramat, Suradadi dan Warureja merupakan daerah penghasil bunga melati putih di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2016, produksi tertinggi bunga melati berada di Kecamatan

Kramat dengan total produksi sebesar 1.760,91 ton. Produksi ini lebih besar 31,36 ton dibandingkan Kecamatan Suradadi dan 455,55 ton lebih besar daripada Kecamatan Warureja. Sementara pada luas lahan panen, Kecamatan Kramat merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan panen bunga melati terluas yaitu seluas 139 hektar. Luas lahan panen ini lebih luas 11 hektar dari Kecamatan Suradadi dan 66,08 hektar dari Warureja. Namun, diketahui Kecamatan Kramat memiliki nilai produktivitas yang rendah yaitu 12,66 ton/hektar.

Berdasarkan Tabel 2.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2019, terdapat enam desa di Kecamatan Kramat yang masih memiliki luas lahan melati. Pada tahun 2019, luas lahan panen bunga melati putih di Kecamatan Kramat sebesar 127,85 hektar. Masing-masing produksi dihitung berdasarkan tingkat produktivitas 1,4 kg/m<sup>2</sup> untuk luas lahan panen 1.390 m<sup>2</sup>, mengikuti tabel produksi melati pada publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kramat pada tahun 2019. Sehingga diketahui Desa Maribaya adalah desa dengan potensi bunga melati terbesar di Kecamatan Kramat. Luas lahan panen Desa Maribaya mencapai 48 hektar dan produksi sebesar 671,99 ton.

Tabel 2.4 Luas Panen dan Produksi Melati Putih Tiap Desa di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2019.

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
Padaharja	13,25	185,49
Munjungagung	20	280
Bongkok	10,6	148,38
Kramat	26	364
<b>Maribaya</b>	<b>48</b>	<b>671,99</b>
Plumbungan	10	139,99
<b>Jumlah</b>	<b>127,85</b>	<b>1.789,85</b>

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, 2020.



### **2.1.10 Karakteristik Tenaga Kerja Wanita**

#### **1. Umur**

Umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidaknya seseorang dalam mengelola usahanya. Penduduk yang memiliki umur berada pada kisaran 15-64 tahun termasuk umur produktif, sedangkan umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif dan > 64 tahun termasuk kedalam golongan umur tidak produktif (Nurjanah dkk, 2015). Secara umum, tingkat usia seseorang akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja. Apabila seseorang sudah mencapai usia lanjut, maka tenaga untuk bekerja akan berkurang.

#### **2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan berpikir, kreatifitas dan efisiensi serta keefektifan seseorang dalam berusahatani. Tingginya kualitas sumberdaya manusia dapat ditentukan dengan tingkat pendidikan yang diperolehnya (Nurjanah dkk, 2015). Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka kualitas mereka akan semakin meningkat, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, wawasan, nalar, dan analisis. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal baru (Oka, dkk, 2016). Bentuk pendidikan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu pertama, pendidikan formal (sekolah), informal (pengajaran dalam lingkup keluarga) dan non formal (kursus atau pelatihan).

#### **3. Lama Menekuni Pekerjaan**

Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Tenaga kerja yang

memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam pekerjaannya. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang berpengalaman akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, lamanya tenaga kerja menekuni bidang pekerjaannya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya (Widiastuti, 2018).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Martinah (2019), dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Buruh Petik Melati Gambir Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 52 buruh petik melati gambir, yang didapat dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwacurahan waktu kerja buruh petik melati gambir selama seminggu sebesar 37 jam/minggu dan curahan waktu kerja buruh wanita untuk kegiatan di sektor *on farm*, *off farm* dan *non farm* yaitu sebesar 55,39 jam kerja/minggu. Pendapatan buruh petik melati gambir rata-rata yaitu sebesar Rp. 596.346 /bulan dan pendapatan rumah tangga buruh petik melati gambir rata-rata yang didapat dari sektor *on farm*, *off farm* dan *non farm* selain pendapatan menjadi buruh petik melati gambir yaitu sebesar Rp. 2.331.031 /bulan. Kontribusi yang diberikan wanita sebagai buruh petik melati gambir terhadap pendapatan rumah tangga tergolong dalam standar sedang, dimana hasil yang diperoleh sebesar 26%, sedangkan kontribusi dari total pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga diperoleh sebesar 38%.

Amin, Supardi dan Awami (2016), dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha *Emping Melinjo* Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang)”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah responden sebesar 40 orang tenaga kerja wanita yang diseleksi dengan metode pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jam kerja pada tenaga kerja wanita dalam usaha *emping melinjo* adalah 9 jam/hari atau 37,5 persen. Kontribusi dari tenaga kerja wanita pada usaha *emping melinjo* terhadap pendapatan keluarga sebesar 61.71%. Nilai  $R^2$  yang diperoleh dengan menggunakan metode regresi linier berganda sebesar 0,984, yang berarti bahwa besarnya sumbangan dari variabel bebas (umur, pendidikan, jam kerja, lama menekuni usaha, jumlah *emping melinjo* yang diproduksi, jumlah anggota keluarga dan sistem penjualan) terhadap variasi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha *emping melinjo* di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang sebesar 98,4%, sementara 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil Uji-F dan Uji-t menunjukkan bahwa variabel jumlah *emping melinjo* yang dihasilkan dan sistem penjualan berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita. Variabel umur, pendidikan, jam kerja, lama menekuni usaha dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi tenaga kerja wanita.

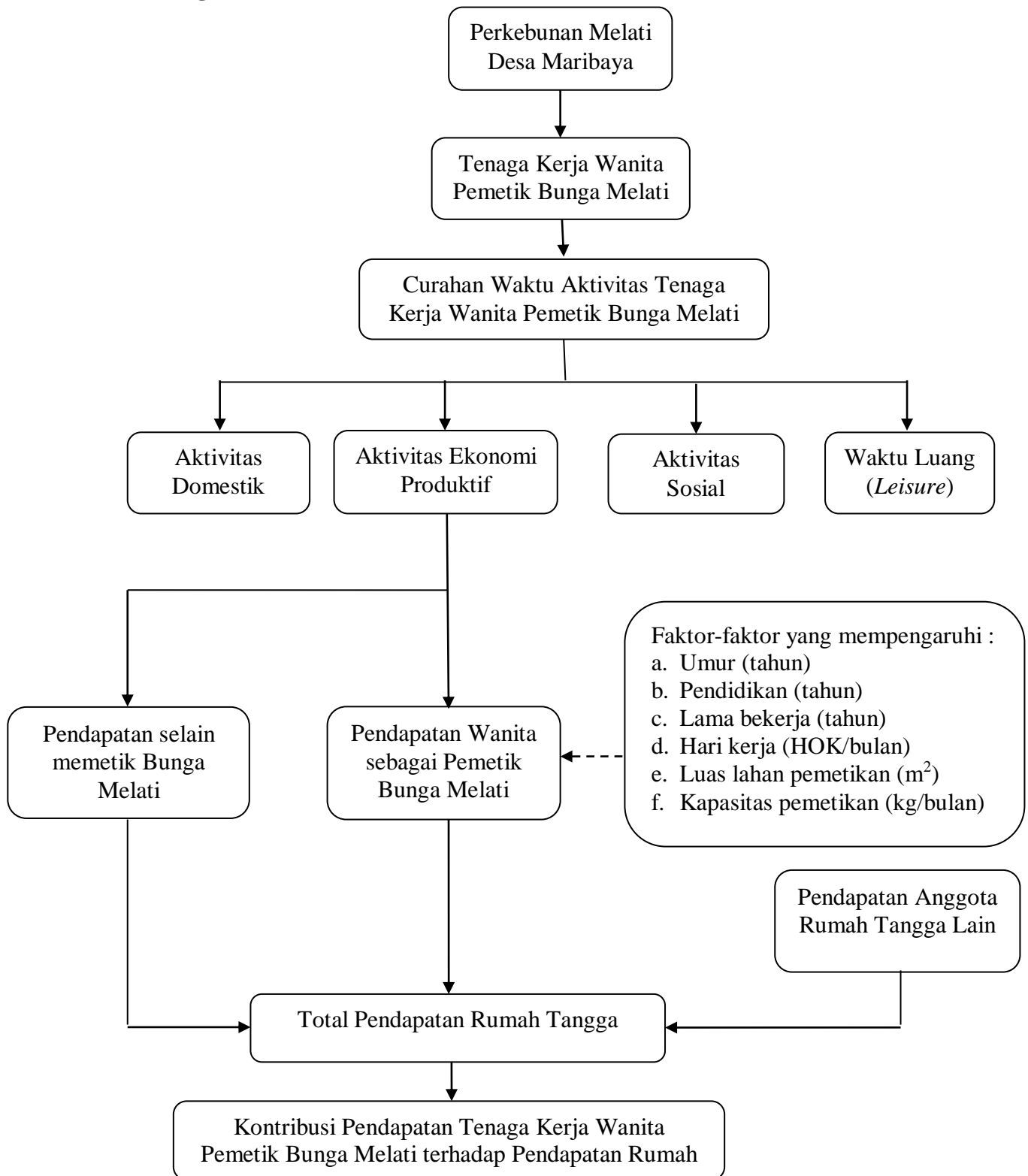
Wibawa (2017), dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Pemetik Teh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Di Agrowisata Kebun Teh Semugih Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten

Pemalang”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dan jumlah responden sebanyak 70 buruh wanita pemetik teh yang dihitung dengan rumus *Slovin* pada teknik pengambilan *random sampling*. menyatakan hasil penelitian yang menunjukkan 1) Jumlah terbanyak umur responden 45-49 tahun, sebesar 51.43% responden tamat Sekolah Dasar, sebesar 47.14% responden mempunyai penguasaan lahan rumah tangga seluas 200 m<sup>2</sup>, sebesar 81.43% telah menikah selama > 17 tahun, rata-rata responden telah bekerja selama 18 tahun, sebanyak 18,57% responden memiliki 1 anak asuh, seluruh responden berstatus kawin, jumlah anggota rumah tangga rata-rata 4 jiwa. 2) Rata-rata curahan waktu kerja domestik buruh wanita pemetik teh sebesar 35,48 jam per minggu, curahan waktu kerja sosial memiliki rata-rata sebesar 3 jam per minggu, curahan waktu aktivitas ekonomi produktif sebagai buruh wanita pemetik teh memiliki rata-rata sebesar 43 jam per minggu, curahan waktu aktifitas ekonomi produktif selain sebagai buruh pemetik teh rata-rata sebesar 3,2 jam per minggu. 3) Sumbangan efektif buruh wanita pemetik teh terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 21.6%, kontribusi pendapatan wanita buruh pemetik teh tidak berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga yang berarti H<sub>0</sub> diterima. 4) Koefisien korelasi antara curahan waktu domestik dan total pendapatan buruh wanita pemetik teh adalah -0,091, artinya H<sub>1</sub> diterima dimana korelasi antara dua variabel tidak searah.

Fatimah, Iskandarini dan Fauzia (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Di Kota Tebing Tinggi”. Penelitian ini

menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang ditarik dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tenaga kerja wanita dalam berjualan lemang dimulai pada pukul 08.00-18.00 WIB dengan upah uang yang diterima berkisar Rp. 25.000-Rp. 40.000 per hari, pada faktor sosial ekonomi secara serempak seluruh variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) dan secara parsial hanya variabel umur yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha lemang terhadap total pendapatan keluarga yakni sebesar 30,04%. Sehingga kontribusi pendapatannya yaitu  $< 50\%$ .

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga wanita dalam mengalokasikan waktu sebagai tenaga kerja wanita pemetik bunga melati putih guna menambah pendapatan keluarga adalah yang paling besar, dibandingkan dengan menjalankan tugas atau waktunya sebagai istri/ibu rumah tangga.
2. Diduga tenaga kerja wanita pemetik bunga melati putih memberikan kontribusi lebih dari 28% terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Diduga faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita sebagai tenaga kerja pemetik bunga melati putih adalah umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, hari kerja, luas lahan pemetikan, dan kapasitas pemetikan.



**HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA**

**BAB III DAN BAB IV**

**DAPAT DIAKSES MELALUI**

**UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS**



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih (*Jasminum sambac*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Curahan waktu kerja wanita sebagai pemetik bunga melati sebesar 7 jam/hari. Curahan waktu kerja ini lebih besar dibandingkan dengan kegiatan non ekonomi seperti, aktivitas domestik sebesar 4,76 jam/hari, aktivitas sosial kemasyarakatan 0,22 jam/hari, waktu luang (*Leisure*) sebesar 2,94 jam/hari, waktu tidur sebesar 6,19 jam/hari, dan waktu pribadi wanita sebesar 1,59 jam/hari. Curahan waktu kerja ini juga lebih besar dibandingkan dengan kegiatan ekonomi produktif lain (pekerjaan sampingan) yaitu sebesar 1,30 jam/hari.
2. Kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga pada bulan Maret 2020 sebesar 29% dari rata-rata pendapatan sebesar Rp. 707.572/bulan terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 2.439.561/bulan. Sehingga dinyatakan kontribusi yang diberikan tenaga kerja pemetik bunga melati terhadap keluarga dikategorikan sedang.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita meliputi : hari kerja dan kapasitas pemetikan. Sementara faktor lain berupa umur, tingkat

pendidikan, lama bekerja dan luas lahan pemetikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan wanita.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka peneliti merekomendasikan saran yang diberikan antara lain:

1. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa wanita pemetik bunga melati putih memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yang tergolong sedang. Kontribusi ini tentunya dapat ditingkatkan lagi bila pemetik mampu memetik lebih banyak bunga melati. Kegiatan pemetikan diharapkan dapat dilakukan lebih dari satu lahan perkebunan oleh tiap pemetik. Menjalin relasi antara pemetik dan pemilik lahan perkebunan lain dapat memberikan informasi terkait ketersediaan bunga melati pada lahan lain. Sehingga pemetik dapat langsung ikut ambil bagian dalam kegiatan pemetikan pada lahan tersebut dan menambah penghasilan.
2. Dalam mencurahkan waktu aktivitasnya, beberapa wanita pemetik masih memiliki waktu sisa yang masih banyak. Disarankan wanita pemetik bunga melati putih dapat memanfaatkan waktu sisa/luang ketika tidak melakukan pekerjaan sebagai tenaga kerja pemetik bunga melati dengan ikut kegiatan *me-ronce* atau penyortiran melati agar dapat menambah pendapatan dan memberi kontribusi lebih besar bagi keluarga.
3. Pendapatan tenaga kerja wanita bunga melati dipengaruhi oleh hari kerja dan kapasitas pemetikan. Disarankan wanita pemetik bunga melati untuk menambah hari kerja dalam satu bulan guna meningkatkan pendapatan.

Selain itu, pemetik bunga melati diharapkan selalu berangkat pada waktu pagi supaya kuncup melati masih banyak di lahan. Disarankan pula kepada petani/pengelola, mayoritas wanita pemetik bunga melati putih menjadikan profesi pemetik sebagai pekerjaan utama. Sehingga diharapkan lahan perkebunan perlu dirawat dengan baik supaya bunga melati tetap muncul setiap harinya. Pendapatan wanita pemetik bunga melati bergantung pada hasil petikan yang didapat, oleh karenanya bila bunga melati putih semakin banyak yang muncul maka akan menambah perolehan pendapatan pemetik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfawzi, R. (2018). Sumbangan Pendapatan Buruh Petik Teh Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus Kebun Teh Tritis Samigaluh Kulonprogo). *Skripsi: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Amin, M. N., Supardi, S., & Awami, S. N. (2016). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang). *Jurnal Mediagro*. Volume 12, Nomor 2 : 26-38, Mei 2017.
- Andriani, A., Azhar, & Arida, A. (2017). Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Agribisnis Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Volume 2, Nomor 2.
- Aprilia, W. R. (2014). Hubungan Aktivitas Waktu Luang Dengan Kualitas Hidup Pada Dewasa Madya. *Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal. (2017). *Kecamatan Kramat Dalam Angka 2017*. Tegal : BPS-Kabupaten Tegal.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal. (2017). *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2017*. Tegal: BPS-Kabupaten Tegal.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal. (2020). *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2020*. Tegal: BPS-Kabupaten Tegal.
- Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kramat. (2020). *Program Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Kramat Tahun 2020*. Tegal: BPP-Kecamatan Kramat.
- Darwis, K. (2017). *Ilmu Usahatani; Teori dan Penerapan*. Makassar: CV. Inti Mediatama.
- Dwiastuti, R. (2017). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: UB Press.
- Fatimah, S., Fauzia, L., & Iskandarini. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Di Kota Tebing Tinggi. *Journal On Social Economic Of Agriculture & Agribusiness*. Volume 4, Nomor 11.

- Fauzan, M. (2012). Efisiensi Dan Risiko Usahatani Teh Plasma PT. Pagilaran Unit Produksi Sidoharjo Kabupaten Batang. *Naskah Publikasi*: Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada Tahun 2012.
- Faqih, A. (2011). *Kependudukan – Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Dee Publish
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, L. (2011). Kontribusi Ekonomi, Peran Ganda Perempuan Dan Kesejahteraan Keluarga Buruh Pabrik (Kasus di Kecamatan Dramaga-Kabupaten Bogor). *Skripsi*: Departemen Ilmu Kelautan dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Idris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Julianto, T. S. (2016). *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martinah, U. (2019). Kontribusi Pendapatan Buruh Petik Melati Gambir Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mulu, B., & Saleh, L. (2017). Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbai dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Konawe). *Jurnal Li Falah*. Volume 2, Nomor 1.
- Nesneri, Y., & Museliza, V. (2014). Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita Dalam Membantu Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Marwah*. Volume 13, Nomor 1.
- Nurjanah, R., Yulida, R., & Sayamar, E. (2015). Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jom Faperta*. Volume 2, Nomor 1, Februari 2015.
- Oka, I. G., Darmawan, D. P., & Astiti, N. W. (2016). Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Pada Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Volume 4, Nomor 2.
- Pemerintah Desa Maribaya. (2019). *Potensi Desa dan Kelurahan Maribaya Tahun 2019*. Tegal: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Weda Group.
- Rahayu, K. W. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomia*. Volume 6, Nomor 1.
- Rahayu, S. U & Dewi, S. (2013). Hubungan Antara erubahan omosisi enduduk dan embangunan Daerah di Provinsi Bali. *Jurnal Jejak*. Volume 6 Nomor 2: 103-213.
- Rakomole, D., Baroleh, J., & Dumais, J. (2016). Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. *Jurnal ASE*. Volume 12, Nomor 1 : 91-104.
- Rizkia, F. N. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS Di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman. *Jurnal Social Studies*. Volume 6, Nomor 4.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sajida. (2013). Relasi Kerja Mandor Dan Buruh Pemetik Teh Di Perkebunan Teh Kaligua (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara IX Persero Kebun Kaligua Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes). *Skripsi : Jurusan Sosiologi & Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*.
- Satriati, F., Khaswarina, S., & Maharani, E. (2015). Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pengusaha Agroindustri Makanan Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Faperta*. Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015.
- Sinadia, J. B., Wangke, W. M., & Benu, N. M. (2017). Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado). *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Volume 13, Nomor 1A : 253-260, Januari 2017.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suratiyah, K & Hariadi S. (1990). Wanita, Kerja, Dan Rumah Tangga: Pengaruh Pembangunan Pertanian Terhadap Peranan Wanita Pedesaan di Daerah

- Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Telaumbanua, D. (2019). *Hukum Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Unaradjan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Unu, A., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2018). Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Agro-SosioEkonomi Unsrat*. Volume 14, Nomor 3 : 105-110, September 2018.
- Utami, R. P. (2019). Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Teh Di PT. Rumpun Sari Kemuning I Ngagoyoso Kabupaten Karanganyar. *Skripsi: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Weol, E. F., Rorimpandey, B., Lenzun, G. D., & Endoh, E. K. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Daging Dan Telur Di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal ZooteK*. Volume 34, Nomor 1 : 37-47, Januari 2014.
- Wibawa, D. R. (2017). Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Pemetik Teh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Di Agrowisata Kebun Teh Semugih Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. *Jurnal Geo Educasia*. Volume 2, Nomor 5 : 657-671.
- Widiastuti, A. (2018). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Jam, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lanjut Usia Di Indonesia. *Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaenuddin, M. (2018). *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, dan Kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian dan Hasil Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.